



Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Sugiyanto¹, Wahid Hasim²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan study kasus kualitatif dengan kepala sekolah sebagai informan utama, karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi, membimbing, serta mengontrol seluruh aktivitas yang berlangsung di sekolah. Untuk mencapai kevalidan data, kepala sekolah menunjuk sejumlah guru dan memilih beberapa siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yang dilanjutkan dengan wawancara mendalam sebagai metode utama. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya hasil pengamatan dan wawancara. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Upaya meningkatkan motivasi belajar, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas seperti penggunaan proyektor untuk menayangkan video dan gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan. 2) Peran guru untuk memperbaiki keterampilan sosial siswa, guru mengimplementasikannya melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, sambil membimbing mereka untuk mengaplikasikan keterampilan sosial yang baik dalam setiap kegiatan. Guru juga berperan sebagai teladan yang menunjukkan cara berinteraksi yang positif dengan orang lain, sehingga dapat memberikan contoh langsung bagi siswa.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

12 Desember 2024

Revised

27 Desember 2024

Accepted

13 Januari 2024

Keywords

Peran guru, Motivasi Belajar, Keterampilan Sosial.

Corresponding

Author :

Sugiyanto3442@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kesadaran individu dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar salah

satunya yaitu motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar menjadi kurang optimal, dan pencapaian akademik siswa dapat terhambat. Di sisi lain, keterampilan sosial juga memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan pribadi dan akademik siswa. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, serta mengelola emosi dan konflik. Dengan demikian, kita berharap siswa akan terdorong untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Teori Maslow juga mendukung gagasan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri. Motivasi, yang bisa berasal dari dalam diri siswa atau dari pengaruh lingkungan, berperan penting dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi ini dapat menjadi penggerak bagi siswa untuk berusaha lebih keras dan meraih prestasi yang lebih baik. Guru juga perlu senantiasa memperbarui cara mengajar dan materi pelajaran agar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. (Naibaho & Hodriani, 2023)

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam hal motivasi belajar dan keterampilan sosial. Berbagai faktor seperti tekanan akademik, lingkungan sosial yang tidak mendukung, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan sosial dapat menghambat perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menemukan pendekatan yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa, agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sosial. Dengan meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa, diharapkan dapat tercipta individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tanggap dan adaptif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. (Jainiyah et al., 2023) Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Dengan adanya motivasi, siswa lebih mungkin untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapaitujuan pembelajaran. Guru selalu mencari cara bagaimana

pembelajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran akan efektif apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. (Selvina Salsabila et al., 2023) Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik haruslah dibangkitkan dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

Pendidikan dasar adalah tahap penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak. Pada usia ini, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku sosial yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah keterampilan sosial guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Keterampilan sosial guru, yang mencakup kemampuan dalam berkomunikasi, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif. Seorang guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta memotivasi mereka untuk aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, kurangnya keterampilan sosial dapat menghambat interaksi positif, sehingga dapat menurunkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar. dalam bukunya "Visible Learning" mengemukakan bahwa kualitas hubungan antara guru dan siswa, yang dipengaruhi oleh keterampilan sosial guru, merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. bahwa guru yang dapat menciptakan hubungan yang penuh dukungan dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa, akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar. (Novansyah et al., 2022)

Permasalahan yang ada di SD Negeri Campur Asri, Berdasarkan observasi awal yang di lakukan, Terdapat beberapa siswa yang pendiam padahal siswa lain aktif menjawab. Guru selalu mencoba memberi siswa tersebut pertanyaan yang sederhana supaya siswa tersebut mampu menjawab dan tumbuh rasa percaya diri, guru juga mengajak untuk berbincang mengenai materi yang belum dipahami karena apabila siswa tersebut didiamkan mereka juga cuma diam saja. Guru selalu memberi perhatian kepada siswa yang pendiam dan kurang aktif dalam pembelajaran serta memberi motivasi berupa ucapan yang bersifat menyemangati. Hal ini salah satu upaya untuk menjalin interaksi antara guru dengan murid walaupun belum maksimal. Motivasi belajar adalah semangat yang mendorong

kita untuk terus menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan diri, dan mencapai potensi maksimal. Dengan motivasi yang kuat, kita akan mampu mengatasi segala rintangan dan meraih cita-cita. Belajar tidak hanya tentang menghafal rumus atau teori, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Motivasi yang tinggi akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Kurang minat: Terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan. Sulit berkonsentrasi: Terpengaruh oleh lingkungan sekitar, gadget, atau masalah permasalahan di dalam kelas saat proses pembelajaran

Keterampilan sosial siswa masih kurang. Adapun ketika jam pulang sekolah, beberapa siswa yang mendapat jadwal piket sering kali mengabaikan temannya yang sedang bersih-bersih. Siswa tersebut tidak membantu membersihkan kelas se usai pembelajaran. Padahal menurut guru, guru selalu memberi motivasi untuk saling membantu sesama dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Kemampuan bekerja sama juga masih kurang. Hal ini nampak ketika guru membentuk kelompok belajar. (Kinesti et al., 2022) Keterampilan dasar di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak, meliputi membaca, menulis, berhitung, dan berpikir kritis Keterampilan dasar juga untuk mengakses informasi dan mengekspresikan diri. Keterampilan dasar yang kuat akan membantu siswa meraih kesuksesan di jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan Dasar yang dialami peserta didik dalam kesulitan membaca dan menulis, terutama pada awal pembelajaran Bahasa Indonesia. Disini terdapat kelemahan Perhitungan peserta didik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Terdapat beberapa kendala peserta didik dalam berbicara di depan umum atau tidak percaya diri saat dalam pembelajaran di dalam kelas. (Afrida, 2022)

Tetapi juga berkontribusi pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya teori-teori pendidikan, semakin banyak bukti yang mengungkapkan bahwa keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik atau akademiknya, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal yang dimilikinya. Sementara itu dalam penelitiannya tentang pengaruh hubungan guru-siswa di sekolah dasar, menyatakan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus kualitatif diskriptif, Menurut penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar yang

alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci.(Marwanti et al., 2022) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif mengarah pada kekuatan proses dan makna agar hasil penelitian sesuai fakta yang ada dilapangan. Lokasi penelitian terletak di SD Negeri Campur Asri, Kec. Buay Madang Timur, Kab. Oku Timut, Prov Sumatera Selatan. Subjek penelitian Kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi meringkas data, menyajikan data dalam bentuk naratif, dan menarik kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi mengajar yang digunakan guru, pengaruhnya terhadap kemampuan motivasi siswa, dan kesulitan yang dihadapi guru. Hasil wawancara mendukung temuan dari observasi.Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, seperti (observasi, wawancara, dokumentasi), Teknik analisis data merujuk teori bahwa menganalisis data kualitatif dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Campur Asri terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar, ditemukan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar serta kemampuan sosial siswa. motivasi belajar siswa dapat berkembang melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, salah satunya adalah kegiatan yang menggabungkan belajar dan bermain, yang memang sangat disukai oleh siswa usia sekolah dasar. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, terutama bagi mereka yang kurang bersemangat karena berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya minat atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, rendahnya nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa, atau adanya masalah pribadi yang dihadapi siswa, seperti permasalahan dalam keluarga yang dapat memengaruhi konsentrasi dan kemampuan berpikir jernih. Hal ini sejalan dengan pendapat dari. (Marwanti et al., 2022) Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan luar, seperti pengaruh teman sebaya yang tidak mendukung, keterbatasan ekonomi keluarga, serta berbagai

kondisi sosial lainnya yang dapat menghambat perkembangan motivasi dan keterampilan sosial siswa.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru kerap kali menyisipkan kegiatan ice breaking sebagai bagian dari strategi pengajaran. Ice breaking dirancang agar menyenangkan dengan melibatkan aktivitas seperti kuis, tanya jawab, permainan, dan bernyanyi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang gembira sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Untuk mendukung terciptanya suasana yang kondusif, guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memunculkan kembali motivasi belajar siswa yang mungkin sempat menurun. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan fasilitas pembelajaran, seperti penggunaan LCD untuk menampilkan video atau gambar yang relevan dengan materi. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, guru juga memberikan motivasi awal kepada siswa. Guru turut menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati antar teman, menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab atas setiap tindakan, serta membiasakan siswa untuk saling membantu tanpa memandang latar belakang. Melalui contoh perilaku yang baik, guru menciptakan interaksi positif dengan siswa, meskipun beberapa siswa masih tampak pemalu dan pendiam. (Hanaris, 2023)

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor penghambat yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu hambatan utama berasal dari kurangnya perhatian orang tua di rumah, yang disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kesibukan atau ketidaktahuan akan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif juga dapat menjadi faktor yang menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, guru berupaya menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid. Guru memberikan arahan kepada orang tua mengenai pentingnya memberikan motivasi dan pendampingan belajar di rumah. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian siswa, sekecil apa pun, karena hal ini dapat menjadi pendorong yang signifikan bagi siswa untuk terus mengembangkan potensi mereka. (Ramadhani & Muhroji, 2022)

Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa terlihat dari berbagai tindakan yang dilakukan selama pembelajaran. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta perasaan senang saat mengerjakan tugas. (Sitti

Rahma et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor pendukung peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar meliputi penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan atlas yang relevan dengan materi. Sebaliknya, faktor penghambat berasal dari kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan teman, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid untuk membahas pentingnya peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa. Selain itu, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. (Jainiyah et al., 2023) yang menyebutkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi tugas sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Guru dituntut untuk menerapkan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menjaga konsentrasi mereka, menyediakan berbagai fasilitas belajar, dan memberikan umpan balik atas hasil belajar siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat sehingga mereka mampu meraih prestasi yang optimal.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Campur Asri, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi masih memerlukan perhatian lebih. Hal ini terlihat baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu penyebab utamanya adalah kondisi lingkungan pergaulan siswa yang kurang kondusif. Meskipun demikian, hal ini bukan semata-mata tanggung jawab orang tua saja, melainkan menjadi tugas bersama berbagai elemen pendidikan, termasuk peran guru di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk menyeimbangkannya dengan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Tanpa keterampilan sosial yang baik, prestasi siswa dapat terhambat meskipun kemampuan kognitifnya tinggi. Oleh karena itu, SD Negeri Campur Asri berupaya menghadirkan pembelajaran yang menjadikan guru sebagai sosok teman dan teladan bagi siswa, baik dalam cara berbicara maupun bersikap, sehingga siswa dapat belajar dari contoh nyata bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif. (Ningsih & Rizki, 2024)

Dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa, guru di SD Negeri Campur Asri menerapkan berbagai kebiasaan positif, seperti mengajarkan pentingnya bersikap sopan dan berbicara dengan baik. Salah satu program yang diterapkan adalah kegiatan membawa bekal setiap hari Jumat, yang

dilanjutkan dengan makan bersama setelah senam pagi. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk saling berbagi lauk dengan teman-temannya, yang diharapkan dapat mempererat rasa kebersamaan dan persaudaraan. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk menghargai pendapat teman, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, pembelajaran berbasis kelompok sering digunakan untuk melatih siswa yang pendiam, pemalu, atau takut menyampaikan pendapat agar lebih percaya diri dan terbiasa berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. (Kinesti et al., 2021) Dengan langkah-langkah sederhana seperti ini, diharapkan keterampilan sosial siswa dapat berkembang. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti siswa yang asyik mengobrol saat guru menjelaskan, kurang menghargai teman yang sedang berbicara, atau berkata kurang sopan kepada teman.

Beberapa faktor menjadi penghambat dalam upaya menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Salah satunya adalah kecenderungan siswa untuk memilih anggota kelompok berdasarkan kemampuan akademik, yang seringkali mengakibatkan ketidakharmonisan dalam kerja kelompok. Jika komposisi kelompok tidak sesuai harapan mereka, seringkali tugas yang diberikan menjadi tidak terselesaikan dengan baik. Selain itu, kebiasaan siswa yang terbentuk dari lingkungan di luar sekolah, seperti pengaruh teknologi yang semakin canggih dan minimnya pengawasan orang tua, juga menjadi tantangan tersendiri. Sebaliknya, faktor pendukung berasal dari proses pembelajaran itu sendiri, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru, yang dapat melatih interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk saling menghargai dengan mendengarkan jawaban teman mereka, sehingga terbentuk suasana belajar yang saling mendukung dan menghargai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian. (Iskandar et al., 2024) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, memberikan contoh yang baik, serta membimbing siswa untuk menerapkan keterampilan sosial dalam berbagai kegiatan. Hambatan yang dihadapi antara lain karakteristik siswa yang berbeda akibat latar belakang keluarga, siswa yang sulit diarahkan, suasana kelas yang sering gaduh, dan kurangnya perhatian orang tua. Pengaruh lingkungan yang kurang kondusif juga menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang konsisten dan inovatif dari guru untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan tersebut dan mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Campur Asi, diperoleh beberapa kesimpulan penting yang mengarah pada tujuan utama penelitian. Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peran aktif guru yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa lebih relevan dan tertarik untuk belajar. Meski dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya perhatian orang tua di rumah, guru berusaha mengatasinya dengan menjalin komunikasi intensif dengan wali murid untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi belajar. Selain itu, keterampilan sosial siswa juga mengalami peningkatan melalui peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, yang membantu siswa membangun kepercayaan diri, menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan sopan. Hambatan seperti kebiasaan buruk dari luar sekolah dan pengaruh teknologi yang kurang terkontrol diatasi dengan bimbingan dan pemantauan guru, yang bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, R. N. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Literature Review : Peran Guru dalam Membangun Keterampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Renny Nur Afida*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas*, 6(1), 643–647. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Rahmawati, H., & Fauziyah, N. N. (2024). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 103–111. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10802>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kinesti, R. D. A., Maharani, T., Maesaroh, E., Suroyya, K. S. N., Azkiya, Z. Z., & Ningsih, H. A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. *Arzusin*, 2(4), 311–323. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.449>

- Kinesti, R. D. A., Taqiya, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al Ma'soem. *Alsys*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.6>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., Nugroho, I. A., Fantoro, F. M., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 49-58. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13400>
- Naibaho, J., & Hodriani. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 01 Bilah Barat Rantau Prapat. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.656>
- Ningsih, E. P., & Rizki, S. N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ludi Litterarri*, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.62872/y1t00a82>
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1(1), 82-86. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VE>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855-4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Selvina Salsabila, Aris Gumilar, & Dayu Retno Puspita. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 874-885. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1682>
- Sitti Rahma, Irwan Akib, & Rukli. (2023). Peran Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1544-1554. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1597>